



Pelatihan Pembuatan Aquarium Mini kepada Siswa Siswi SMAN 2 Padangpanjang

Sumadi^{1✉}, Hendratno², Alipuddin³, Heru nengrum⁴, Asmidar⁵, Eva yanti⁶

Prodi Desain Produk, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia^{1,4}

Prodi Animasi, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia^{2,6}

Prodi Pendidikan Kriya, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia^{3,5}

E-mail : sumadi@gmail.com¹, brkjayahendratno@gmail.com², negrum_heru@gmail.com³,
alipudin@gmail.com⁴, asmidar@gmail.com⁵, eva_yanti@gmail.com⁶

Abstrak

Dalam konteks pendidikan masa kini, kreativitas dan pelestarian budaya menjadi aspek penting yang sering terabaikan. Di SMAN 2 Padangpanjang, terdapat kebutuhan untuk mengintegrasikan kegiatan seni yang dapat menumbuhkan kreativitas dan menjaga tradisi budaya lokal di tengah pengaruh budaya asing yang semakin dominan. Pelatihan karya seni kriya dengan materi membuat aquarium mini dilakukan sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh staf pengajar Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dengan tujuan memberikan keterampilan di bidang seni kriya serta motivasi untuk menumbuhkan kreativitas dan jiwa mandiri di kalangan siswa. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan teknis dalam pembuatan karya seni tetapi juga untuk memperkuat rasa keingintahuan, empati, dan tanggung jawab terhadap kelestarian budaya. Metodologi yang digunakan melibatkan penyuluhan tentang pentingnya seni dalam kehidupan sehari-hari serta praktek langsung, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses kreatif. Hasil dari pelatihan ini adalah pembuatan prototipe aquarium mini yang tidak hanya berpotensi menjadi sumber pendapatan bagi siswa tetapi juga sebagai cendramata yang mendukung pariwisata lokal Padangpanjang. Prototipe ini mencerminkan sintesis antara estetika dan fungsi, menunjukkan bagaimana keterampilan artistik dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas. Simpulannya, pelatihan ini telah berhasil menanamkan keterampilan kriya dan kesadaran budaya, serta menginspirasi siswa untuk menghargai dan melestarikan tradisi lokal melalui inisiatif kreatif. Dengan demikian, pelatihan semacam ini perlu berkelanjutan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka menjadi pelaku aktif dalam memajukan serta mempertahankan kekayaan budaya Indonesia.

Kata kunci: kreativitas seni, kriya, aquarium mini, pendidikan budaya, pariwisata lokal, SMAN 2 Padangpanjang.

Abstract

In the current educational context, creativity and cultural preservation are crucial aspects that are often overlooked. At SMAN 2 Padangpanjang, there is a need to integrate artistic activities that can foster creativity and maintain local cultural traditions amidst the dominant influence of foreign cultures. A craft art training with a focus on creating mini aquariums was conducted to address this need. This activity is part of a community service conducted by the teaching staff of the Indonesian Institute of Arts Padangpanjang, aiming to provide craft art skills and motivation to cultivate creativity and independence among students. This training is not only intended to teach technical skills in the creation of art but also to strengthen curiosity, empathy, and responsibility towards cultural conservation. The methodology used involves counseling on the importance of art in daily life and direct practice, allowing students to actively engage in the creative process. The result of this training is the creation of mini aquarium prototypes that have the potential not only as a source of income for students but also as souvenirs that support local tourism in Padangpanjang. These prototypes reflect a synthesis of aesthetics and function, demonstrating how artistic skills can be applied in a broader context. In conclusion, this training has successfully instilled craft skills and cultural awareness, as well as inspired students to appreciate and preserve local traditions through creative initiatives. Therefore, such training needs to be continuous to enrich the learning experience of students and prepare them to be active contributors in advancing and sustaining the richness of Indonesian culture.

Keywords: artistic creativity, crafts, mini aquariums, cultural education, local tourism, SMAN 2 Padangpanjang.

Copyright (c) 2023 Sumadi, Hendratno, Alipuddin, Heru nengrum, Asmidar, Eva yanti

✉ Corresponding author

Address : jl. H agusalaim rt 13 kampung jambak padangpanjang

Email : sumadi@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i6.875>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi yang pesat, sering kali kita menyaksikan bagaimana pengaruh budaya asing mendominasi dan menutupi kekayaan tradisi lokal, yang pada gilirannya mempengaruhi keterikatan generasi muda dengan warisan budaya mereka sendiri. (William, 2022; Rikarno, 2018). Dalam periode transisi budaya yang dinamis ini, institusi pendidikan berdiri di garis depan dalam upaya melestarikan identitas budaya sambil sekaligus merangsang kreativitas. Menyadari hal ini, SMAN 2 Padangpanjang telah berinisiatif untuk memadukan pendidikan budaya dengan kreativitas artistik melalui sebuah program baru, yaitu pelatihan karya seni kriya dengan fokus pada pembuatan aquarium mini.

Program ini, sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen-dosen Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dirancang untuk tidak hanya memberikan keterampilan seni kriya yang esensial kepada siswa tetapi juga untuk mengilhami mereka menggunakan kreativitas untuk pengembangan budaya dan ekonomi. Inisiatif ini didasari oleh keyakinan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan artistik dapat memupuk pemahaman yang lebih mendalam dan apresiasi terhadap warisan budaya mereka.

Aquarium mini, sebagai representasi mikrokosmos kehidupan akuatik, menjadi medium ekspresi dan instrumen pendidikan yang efektif. Proses kreatif dalam menyusun ekosistem mini ini mengajak siswa untuk mempelajari prinsip biologi dan tanggung jawab ekologis, seraya memberikan kesempatan kepada mereka

untuk menggali prinsip desain estetika. Dengan demikian, pelatihan ini melampaui pembelajaran keterampilan kriya semata; ini merupakan integrasi dari ilmu pengetahuan, seni, dan kewirausahaan.

Pendekatan holistik yang diadopsi dalam program ini diawali dengan pembelajaran teoretis mengenai pentingnya seni dalam kehidupan masyarakat, dilanjutkan dengan praktek langsung yang mengaktifkan partisipasi siswa dalam pembuatan aquarium mini mereka sendiri. Kurikulum disusun sedemikian rupa untuk mendorong siswa berpikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

Sejalan dengan kemajuan siswa melalui tahap perancangan dan pembuatan aquarium mini, mereka diajak untuk berinteraksi dengan beragam keterampilan, mulai dari ketelitian kerajinan tangan hingga pemahaman keseimbangan ekologis. Puncak dari program ini adalah terciptanya prototipe yang berpotensi menjadi sumber penghasilan atau suvenir yang dapat meningkatkan nilai industri pariwisata lokal di Padangpanjang.

Secara keseluruhan, program pelatihan ini tidak hanya memperkaya siswa dengan keterampilan artistik dan praktis, tetapi juga menginspirasi mereka untuk menjadi pelindung narasi budaya mereka sendiri. Dengan membekali generasi siswa yang berakar kuat dalam budaya dan terampil dalam kreativitas, SMAN 2 Padangpanjang menatap masa depan di mana tradisi dan modernitas berdampingan secara harmonis, memberdayakan siswa untuk

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberlangsungan budaya dan perekonomian komunitas mereka. Pelatihan dalam karya seni kriya, khususnya dalam pembuatan aquarium mini, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kreativitas artistik di kalangan siswa SMAN 2 Padangpanjang. Kegiatan ini, yang terkait erat dengan komitmen pengabdian kepada masyarakat, dijalankan oleh staf pengajar dari Institut Seni Indonesia Padangpanjang dan bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam seni kriya serta motivasi untuk menumbuhkan kreativitas dan jiwa kemandirian, terutama di SMAN 2 Padangpanjang.

Pelatihan ini juga mengenalkan keterampilan kepada para siswa untuk membuka potensi baru yang dapat diarahkan ke arah yang positif, yaitu melalui seni kriya khususnya dalam bidang Aquarium Mini. Pendidikan seni, khususnya keterampilan di sekolah menengah, memiliki intensitas waktu yang relatif sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya; dari lima hari *full days school*, pelajaran keterampilan hanya diberikan pada kelas IPS saja, yang hanya berdurasi dua jam pelajaran. Oleh karena itu, untuk memberikan tambahan keterampilan dan modal kemandirian, dibutuhkan pelatihan dan penyuluhan seni kriya yang sangat membantu untuk mengurangi angka pengangguran di masa mendatang. Pelatihan ini sangat penting dan jika dilakukan secara berkelanjutan oleh para ahli di bidang keterampilan dan kesenian lainnya, karena etos kerja keterampilan akan mengembangkan karakter mandiri yang bertanggung jawab akan

seni dan budaya bangsa yang semakin hari makin tidak terlestarikan.

METODE

Kegiatan yang dilakukan berupa pengabdian kepada masyarakat tentang Pelatihan Pembuatan Aquarium Mini kepada siswa siswi SMAN2 Padangpanjang. Kegiatan ini, yang terkait erat dengan komitmen pengabdian kepada masyarakat, dijalankan oleh staf pengajar dari Institut Seni Indonesia Padangpanjang dan bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam seni kriya serta motivasi untuk menumbuhkan kreativitas dan jiwa kemandirian, terutama di SMAN 2 Padangpanjang.

Pengabdian ini dilaksanakan di SMAN2 Padangpanjang, Padangpanjang Timur, Guguk Malintang, Jln. Bundo Kandung, no 02. Padangpanjang. Peserta yang ikut berjumlah 10 orang siswa yang adalah peserta lomba FL2N SMA 2 padangpanjang dan terdiri dari 2 orang siswa laki laki dan 6 orang siswa perempuan. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah yang meliputi : Observasi, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Berikut merupakan tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian.

1. Observasi

Pengabdian ini menggunakan observasi partisipasi, Menurut Anufia (2019), observasi partisipasi adalah cara pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian melalui kegiatan pengamatan dan penginderaan dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Anufia, 2019). Observasi partisipasi ini

bertujuan untuk mencari informasi gambaran awal dari SMAN2 Padangpanjang, kondisi lingkungan dan potensi yang ada, sebagai sasaran kegiatan pengabdian. Observasi lapangan dilaksanakan dalam kurun waktu satu hari pada awal pelaksanaannya. Luaran dari observasi berupa gambaran lokasi, potensi dan keadaan lingkungan sekitar SMAN2 Padangpanjang.



Gambar 1. Potret SMAN2 Padangpanjang
Sumber: Tobari, 2022

2. Perencanaan

Hasil observasi yang dilakukan, memberikan ide penulis untuk membuat kegiatan Pengabdian sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat yang mana dirancang untuk tidak hanya memberikan keterampilan seni kriya yang esensial kepada siswa tetapi juga untuk mengilhami mereka menggunakan kreativitas untuk pengembangan budaya dan ekonomi. Inisiatif ini didasari oleh keyakinan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan artistik dapat memupuk pemahaman yang lebih mendalam dan apresiasi terhadap warisan budaya mereka.

3. Pelaksanaan.

- a. Penyuluhan ini memberikan penjelasan kepada para siswa SMA Negeri 2 Padangpanjang tentang materi dasar seni kriya Khususnya Pembuatan Aquarium Mini yang berupa pengenalan bahan, pengenalan alat, cara-cara memperoleh ketrampilan sehingga mampu menciptakan karya seni kriya yang kreatif dan inovatif.
- b. Memberikan dasar-dasar tentang ketrampilan dan aplikasi untuk menciptakan karya yang kreatif dan inovatif sehingga layak dan diminati oleh para konsumen.
- c. Praktek pelatihan pembuatan Aquarium mini.

4. Evaluasi

Kegiatan pengabdian di evaluasi berdasarkan tujuan dan luaran yang telah ditetapkan sebelumnya didalam proposal pengabdian, yaitu untuk memberikan tambahan keterampilan dan modal kemandirian, dibutuhkan pelatihan dan penyuluhan seni kriya yang sangat membantu untuk mengurangi angka pengangguran di masa mendatang. Pelatihan ini sangat penting dan jika dilakukan secara berkelanjutan oleh para ahli di bidang keterampilan dan kesenian lainnya, karena etos kerja keterampilan akan mengembangkan karakter mandiri yang bertanggung jawab akan seni dan budaya bangsa yang semakin hari makin tidak terlestarikan.

Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan persoalan yang ada dalam pelatihan:

1. Memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar penciptaan karya seni kriya yang menyangkut teknis, aplikasi Khususnya Aquarium mini.
2. Menjelaskan bahan dan alat yang digunakan dalam membuat seni kriya khususnya Aquarium mini.
3. Memberikan ketrampilan praktek langsung bagaimana membuat Aquarium yang unik dan bagus

Realisasi Pemecahan Masalah

Keterkaitan program pelatihan pembuatan aquarium mini ini dengan institusi terkait adalah lembaga ISI padangpanjang sebagai intitusi yang memiliki tanggungjawab terhadap perkembangan seni termasuk seni kriya yang ada diwilayahnya. Manfaat yang diperoleh dari institusi ISI Padangpanjang adalah promosi terhadap lembaga ISI Padangpanjang kepada masyarakat yang ada di sekitar ISI Padangpanjang. Sedangkan dari intitusi pemerintah daerah adalah mengurangi angka pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan baru yaitu dibidang seni kriya khususnya Aquarium mini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan aquarium mini yang diadakan di SMAN 2 Padangpanjang telah mencapai sejumlah hasil yang signifikan, menunjukkan dampak positif pada pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa. Program ini

dirancang untuk memberikan pengetahuan dasar tentang ekosistem akuatik dan prinsip-prinsip desain, serta keterampilan praktis dalam merakit dan merawat aquarium mini. Melalui serangkaian sesi teoretis dan praktikum, siswa dapat menyerap informasi yang disampaikan dan menerapkannya dalam pembuatan aquarium mini yang fungsional dan estetis.

Dari hasil observasi dan evaluasi selama pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep biologi seperti siklus air, pentingnya ekosistem yang seimbang, dan keberagaman flora serta fauna akuatik. Selain itu, aspek kreatif dari pelatihan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam menyusun elemen dekoratif, memilih tanaman, dan menata batu serta aksesoris lainnya untuk menciptakan tampilan yang menarik.

Pada bagian pembahasan, penting untuk menyoroti bagaimana pelatihan ini juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan keterampilan manajemen waktu. Merawat aquarium mini membutuhkan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan dan kualitas air, serta pemeliharaan rutin terhadap tanaman dan ikan. Keterampilan ini tidak hanya relevan untuk hobi tetapi juga untuk pengembangan karakter dan etos kerja yang baik.

Salah satu hasil yang paling berharga dari pelatihan ini adalah pembuatan prototipe aquarium mini yang dapat dijadikan model untuk proyek-proyek serupa di masa depan. Prototipe ini tidak hanya berpotensi menjadi sumber penghasilan tambahan bagi siswa tetapi juga sebagai produk yang menarik bagi pengunjung dan turis di

Padangpanjang, meningkatkan potensi pariwisata lokal.

Pembahasan lebih lanjut mengenai pelatihan ini juga mencakup tantangan yang dihadapi dan bagaimana siswa mengatasi kendala selama proses pembuatan. Keterbatasan bahan dan alat, misalnya, menjadi kesempatan untuk siswa menjadi kreatif dalam menemukan solusi alternatif. Pendampingan dari instruktur pelatihan dan kerja sama antar siswa menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini.

Terakhir, pelatihan ini memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks pendidikan dan pembangunan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan seni dan kriya dalam kurikulum sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan mereka keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, dan pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berhasil dalam aspek teknis pembuatan aquarium mini, tetapi juga dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan, kreativitas, dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Hasil ini menegaskan pentingnya program seperti ini dalam pendidikan modern dan membuka jalan bagi inisiatif serupa yang dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain di Indonesia.



Gambar 2. Proses pemotongan komponen kerangka aquarium



Gambar 3. Proses persiapan alat bantu komponen kerangka aquarium



Gambar 4. Proses pengerjaan komponen kerangka aquarium



Gambar 5. Proses perakitan komponen kerangka aquariun yg sudah dipotong



Gambar 6. Hasil karya aquarium karya siswi SMAN.2 Padangpanjang Hasil Karya Pelatihan Siswi

DAFTAR PUSTAKA

- Anufia, B. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*. https://www.academia.edu/38324134/instrumen_pengumpulan_data
- Bagaimana Dampak Budaya Asing Dalam Era Globalisasi Di Indonesia?* (N.D.). Retrieved December 25, 2023, From <https://tirto.id/bagaimana-dampak-budaya-asing-dalam-era-globalisasi-di-indonesia-gdhz>
- Rikarno, R. (2018). Membentengi Pengaruh Budaya Global Terhadap Kesenian Tradisi Tanggung Jawab Besar Akedemisi Pendidikan Seni. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*.
- Guntur. (2004). *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta: Stsi Surakarta.
- Gustami, S. (2007). *Butir- Butir Mutiara Estetika Timur " Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta:
- Pasca Sarjana Isi Yogyakarta. Kartika, D. S. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Oktora, S. I., & Muhtasib, N. (2019). *The Impact Of Information And Communicationtechnology (Ict) On The Indonesian Apparel Export*. *Buletin Ilmiah Litbangperdagangan*,13(1), 119136.
- Sachari, A. (2002). *Estetika Makna, Simbol Dan Daya*. Bandung: Itb.
- Soedjono. (2010). *Berkreasi Dengan Kulit: Seri Kreatif Dan Terampil*. Bandung: Remadja Karya.